

**PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERARAH  
TERHADAP PERILAKU PERAWATAN  
HIPERTENSI PADA LANSIA  
DI PUSKESMAS DEPOK III  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**SRI WAHYUNI WIDYASTUTI**

**1710201240**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERARAH  
TERHADAP PERILAKU PERAWATAN  
HIPERTENSI PADA LANSIA  
DI PUSKESMAS DEPOK III  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**SRI WAHYUNI WIDYASTUTI**

**1710201240**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERARAH  
TERHADAP PERILAKU PERAWATAN  
HIPERTENSI PADA LANSIA  
DI PUSKESMAS DEPOK III  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**SRI WAHYUNI WIDYASTUTI**

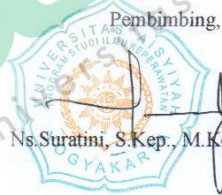
**1710201240**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui  
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada Tanggal  
31 Januari 2019

Pembimbing,

Ns. Suratini, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom



# PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERARAH TERHADAP PERILAKU PERAWATAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN<sup>1</sup>

Sri Wahyuni Widyastuti<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hipertensi merupakan salah satu faktor penting sebagai pemicu Penyakit Tidak Menular (*Non Communicable Disease=NCD*) seperti Penyakit Jantung dan stroke yang saat ini menjadi momok penyebab kematian nomer wahid di dunia. Perilaku perawatan pada penderita hipertensi merupakan salah satu cara penanganan yang harus dilakukan, dampak dari perilaku perawatan yang tidak sesuai yaitu munculnya berbagai macam komplikasi yang dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit pada pembuluh darah, ginjal, jantung, otak dan mata. Seseorang dengan pengetahuan yang cukup tentang perilaku perawatan hipertensi maka secara langsung akan bersikap positif dan menuruti aturan pengobatan, disertai munculnya keyakinan untuk dapat mengontrol penyakitnya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam perawatan hipertensi yaitu dengan pembelajaran melalui diskusi kelompok terarah.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh diskusi kelompok terarah terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Puskesmas Depok III Sleman.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *pre eksperiment* dengan rancangan penelitian *pre test* dan *post test* terhadap 1 kelompok (*One group pre post test design*). Pengambilan sampel menggunakan tehnik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Hasil Penelitian:** Hasil perhitungan statistik diperoleh *p*-value sebesar  $0,005 < \alpha$  (0,05), artinya ada pengaruh diskusi kelompok terarah terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta

**Simpulan dan Saran:** Ada pengaruh diskusi kelompok terarah terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Puskesmas Depok III Sleman. Bagi perawat diharapkan dapat menerapkan metode diskusi kelompok terarah kepada lansia hipertensi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku perawatan hipertensi yang sesuai sehingga penderita mempunyai perilaku yang baik untuk mencapai kehidupan yang optimal dengan penyakit hipertensi yang di derita.

Kata Kunci : Diskusi Kelompok Terarah, Perilaku Perawatan Hipertensi, Hipertensi, Lansia

Daftar Pustaka : 37 Buku (2005-2017), 19 Jurnal, 2 Skripsi, 8 website.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF FOCUS GROUP DISCUSSION ON HYPERTENSION CARE BEHAVIOR ON ELDERLY AT PRIMARY HEALTH CENTER III OF DEPOK SLEMAN<sup>1</sup>

Sri Wahyuni Widyastuti<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Hypertension is one of the important factors as a trigger for Non Communicable Disease (NCD) such as Heart Disease and stroke, which is currently the first number of diseases causing death in the world. Care behavior on patients with hypertension is one way to deal with it. The impact of inappropriate treatment behavior is the emergence of various kinds of complications that can lead to various diseases in blood vessels, kidneys, heart, brain and eyes. A person with sufficient knowledge about hypertension care behavior will directly be positive and obey the rules of treatment, along with the emergence of beliefs to be able to control the disease. One way to improve knowledge, attitudes and behavior in giving treatment of hypertension is by learning through focus group discussions.

**Research Objective:** The purpose of the study is to determine the effect of focus group discussions on the treatment of hypertension in the elderly in Depok III Sleman Health Center.

**Research Method:** This research was a quantitative study with a pre-experimental research design with a pre-test and post-test research design on 1 group (One group pre post test design). The research sample was taken through simple random sampling technique with a number of respondents as many as 10 people. The research instrument used questionnaires and the gathered data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

**Research Finding:** The results of statistical calculations obtained p-value of  $0.005 < \alpha (0.05)$ , meaning that there is an effect of focus group discussions on the treatment of hypertension on the elderly with hypertension at Primary Health Center III of Depok Sleman Yogyakarta

**Conclusion and Suggestion:** There is an effect of focus group discussions on the treatment of hypertension on the elderly at Primary health center III of Depok Sleman. For nurses, the method of focus group discussion for elderly hypertension can be applied as an effort to improve knowledge about appropriate hypertension care behavior so that patients have good behavior to achieve optimal life with suffering hypertension.

Keywords : Focus Group Discussion, Hypertension Care Behavior, Elderly, Hypertension.

References : 37 Books (2005-2017), 20 Journals, 2 Theses, 8 websites.

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Science Department Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Science Department Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu faktor penting sebagai pemicu Penyakit Tidak Menular (*Non Communicable Disease=NCD*) seperti Penyakit Jantung dan stroke yang saat ini menjadi momok penyebab kematian nomor wahid di dunia (Kemenkes RI, 2015). Akibat yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi adalah rusaknya organ tubuh secara progresif dan menetap diantaranya gangguan kardiovaskular, gagal ginjal, dan penyakit berat lainnya yang dapat menyebabkan terancamnya kehidupan seseorang

Angka kejadian hipertensi di dunia diperkirakan sebesar 1 milyar jiwa dan kematian akibat hipertensi setiap tahunnya mencapai 7,1 juta atau sekitar 13% dari total kematian (Gusmira, 2012). Sedangkan World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi penyebab kematian 12,8% dari total penyebab kematian di seluruh dunia. Hipertensi menjadi isu kesehatan dunia karena kontribusinya yang tinggi pada penyakit seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Prevalensi hipertensi tertinggi di kawasan Afrika yaitu sebanyak 46% orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, sedangkan prevalensi terendah ditemukan di Amerika yaitu sebanyak 36% (WHO, 2012).

Hipertensi pada lanjut usia kebanyakan adalah hipertensi esensial dan pada umumnya berkembang menjadi Isolated Systolik Hypertension atau Hipertensi Sistolik Terisolasi (HST). Hipertensi sistolik terisolasi ini meningkat seiring bertambahnya umur. Meningkatnya umur berhubungan dengan perubahan pada struktur pembuluh darah. Perubahan ini mengakibatkan hilangnya kelenturan pembuluh darah dan menyebabkan bentuk dan isi dari arteri yang akan menyebabkan terjadinya hipertensi. Hipertensi adalah merupakan kondisi

kronis tersering yang terjadi pada lansia. Saat ini ada sekitar 600 juta orang didunia berumur di atas 60 tahun. dan tahun 2025 diperkirakan akan meningkat dua kalinya dan di proyeksikan akan mencapai 2 milyar atau 21 % dari total semua populasi. (WHO dalam Hasibuan & Aminuddin, 2014)

Perilaku perawatan pada penderita hipertensi merupakan salah satu cara penanganan yang harus dilakukan, dimana dalam melakukan perawatan kesehatan pada penderita hipertensi dibutuhkan suatu kerjasama antara keluarga dan tenaga kesehatan setempat, dimana kerjasama ini dapat mendukung status kesehatan yang dimiliki oleh penderita hipertensi (Depkes, 2013). Seseorang dengan pengetahuan yang cukup tentang perilaku perawatan hipertensi maka secara langsung akan bersikap positif dan menuruti aturan pengobatan, disertai munculnya keyakinan untuk dapat mengontrol penyakitnya. Pengelolaan hipertensi efektif dengan cara berhenti merokok, pengaturan pola makan sehat dan melakukan latihan fisik secara teratur.

Dampak dari perilaku perawatan yang tidak sesuai yaitu munculnya berbagai macam komplikasi yang dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit pada pembuluh darah, ginjal, jantung, otak dan mata. Hipertensi disinyalir merupakan penyebab berbagai penyakit berat dan komplikasi. Hipertensi tidak menunjukkan gejala namun berpotensi menimbulkan berbagai gangguan pada organ berpembuluh darah. Hipertensi dapat merusak bagian dalam arteri dan memungkinkan untuk terjadinya pembekuan darah. Jika terjadi pada jantung maka akan menyebabkan penyakit jantung, jika terjadi pada retina mata maka akan menyebabkan gangguan penglihatan hingga kebutaan, jika terjadi pada ginjal maka akan menyebabkan penyakit ginjal seperti gagal ginjal, dan jika terjadi pada otak maka akan

menyebabkan demensia bahkan stroke. Selain sebagai pemicu hipertensi juga memiliki keterkaitan dalam penyakit lain seperti diabetes mellitus dan asam urat. (Sari,2017).

Penyampaian informasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam perawatan hipertensi salah satunya yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok terarah untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara bersama sama dalam sebuah kelompok tertentu yang melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara anggota diskusi. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi penderita hipertensi itu sendiri sehingga dengan pengetahuan yang meningkat mereka mampu meningkatkan status kesehatan mereka serta mampu mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran penderita dan keluarga mengatasi masalah kesehatan (Pratiwi, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperiment designs dengan rancangan penelitian pre test dan post test terhadap 1 kelompok (One group pre post test design) untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Pada proses ini suatu kelompok diberi pre test sebelum dikenai perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran lagi dengan post test setelah dilakukan perlakuan. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre test dengan post test.

Populasi dari penelitian ini adalah pasien lansia yang menderita hipertensi di wilayah puskesmas Depok 3 yang sudah melakukan pengobatan rutin

sehingga sudah cukup mendapatkan informasi mengenai cara pengobatan dan perawatan hipertensi yang sesuai. Jumlah populasi pasien lansia dengan hipertensi di puskesmas Depok 3 yang mengikuti kegiatan prolanis adalah sebanyak 95 pasien.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Diskusi kelompok terarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Metode diskusi dilakukan di ruang aula puskesmas Depok 3 sesuai dengan panduan moderator yang dalam hal ini dilakukan oleh peneliti setelah responden melakukan pengisian pengukuran variabel terikat dengan menggunakan kuesioner. Setelah mengisi kuesioner pre test responden di pandu untuk mendiskusikan mengenai perawatan hipertensi yang selama ini sudah diterapkan oleh responden dalam perawatan sehari - hari serta perawatan yang seharusnya dilakukan dalam mengelola penyakit hipertensi yang di derita oleh responden. Setelah selesai dilakukan diskusi moderator mengambil kesimpulan dari hasil diskusi yang sudah dirangkum serta ditampilkan dalam slide serta menjelaskan tentang perilaku perawatan yang sesuai untuk penderita hipertensi. Penjelasan dilakukan dengan menampilkan power point menggunakan LCD monitor yang sudah disiapkan sebelumnya.

b. Perilaku perawatan hipertensi

Perilaku perawatan hipertensi diukur dengan menggunakan daftar pertanyaan berbentuk kuesioner yang terdiri dari 32 item pertanyaan tertutup dengan 2 alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", dari 32 item pertanyaan tersebut 18 item bersifat favorabel dengan skala penilaian Ya=1 dan Tidak=0. Sedangkan untuk pertanyaan unfavorable dengan skala penilaian Ya = 0 dan Tidak = 1. Kuesioner dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian yang dilakukan Wibowo (2015) mengenai pengaruh pendidikan

dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa pendidikan kesehatan dengan metode audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data Penelitian

- a. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>1. Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	6	60
Perempuan	4	40
<b>2. Umur</b>		
60-74 tahun	8	80
75-90 tahun	2	20
<b>3. Pendidikan</b>		
SD	4	40
SMP	1	10
SMA	3	30
PT	2	20
<b>4. Pekerjaan</b>		
Swasta	2	20
Buruh	1	10
Pensiunan PNS	3	30
IRT	4	40

Sumber : Data primer 2018

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 6 orang (60%) sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang (40%). Umur responden sebagian besar pada rentang 60-74 tahun sebanyak 8 orang (80%) dan umur 75-90 tahun sebanyak 2 orang (20%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SD sebanyak 4 orang (40%) dan yang paling sedikit dengan pendidikan SMP sebanyak 1 orang (10%). Sebagian besar responden berstatus ibu rumah tangga sebanyak 4 orang (40%) dan yang paling sedikit

bekerja sebagai buruh sebanyak 1 orang (10%).

- b. Hasil analisis data perilaku perawatan sebelum dilakukan diskusi kelompok terarah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Perilaku Perawatan Hipertensi Sebelum Dilakukan Diskusi Kelompok Terarah

Perilaku perawatan hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	8	80
Kurang	2	20
Jumlah	10	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2 menunjukkan perilaku perawatan sebelum dilakukan diskusi kelompok terarah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman sebagian besar adalah cukup sebanyak 8 orang (80%) dan perilaku kurang sebanyak 2 orang (20%).

- c. Hasil analisis data perilaku perawatan sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Distribusi Perilaku Perawatan Hipertensi Sesudah Dilakukan Diskusi Kelompok Terarah

Perilaku perawatan hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	7	70
Cukup	3	20
Jumlah	10	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 3 menunjukkan perilaku perawatan sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 7 orang (70%) dan perilaku cukup sebanyak 3 orang (30%).

- d. Hasil analisis perbedaan perilaku perawatan sebelum dan sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah pada lansia dengan hipertensi di



Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Statistik Deskriptif Perbedaan Perilaku Perawatan Sebelum dan Sesudah Diskusi Kelompok Terarah pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman

Kategori	n	Mean	Perbedaan	SD	Perbedaan
Sebelum	10	18,90	6,80	5,405	2,385
Sesudah	10	25,70		3,020	

Sumber: Data primer tahun 2019

Tabel 4 menunjukkan rata-rata perilaku perawatan hipertensi pada lansia dengan hipertensi sebelum dilakukan diskusi kelompok terarah sebesar 18,90 dan sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah sebesar 25,70 berarti mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6,80.

Hasil uji pengaruh diskusi kelompok terarah terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengaruh Diskusi Kelompok Terarah terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman

	N	Mean ranks	Sum of ranks	Z	p-value
pretest- Negatif ranks	0	0,00	0,00	-2,820	0,005
posttest- Positif ranks	10	5,50	55,00		
Ties	0				
Total	10				

Sumber: data primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh *p*-value sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ , artinya ada pengaruh diskusi kelompok terarah terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan Perilaku perawatan hipertensi sebelum dilakukan diskusi kelompok terarah pada

lansia di Puskesmas Depok III Sleman sebagian besar adalah cukup sebanyak 8 orang (80%) dan kurang sebanyak 2 orang (2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Okatiranti dkk (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi di Puskesmas di Kota Bandung melakukan perawatan diri baik sebanyak 50,7%. Perilaku perawatan hipertensi sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah pada lansia di Puskesmas Depok III Sleman sebagian besar adalah baik sebanyak 7 orang (70%) dan cukup sebanyak 3 orang (3%).

Rata-rata perilaku perawatan hipertensi pada lansia dengan hipertensi sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah mengalami peningkatan sebesar 6,80. Peningkatan perilaku perawatan hipertensi disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan dengan diskusi kelompok terarah. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku perawatan kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor internal responden seperti jenis kelamin. Menurut Okatiranti dkk (2017) perempuan lebih cenderung patuh terhadap anjuran dari petugas kesehatan sehingga keyakinan dan kemampuan dalam pengelolaan penyakit yang dideritanya lebih baik. Menurut penelitian Wantiyah (2010) menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung memiliki keyakinan dan kemampuan lebih tinggi dan mampu mengatasi masalah secara mandiri.

Faktor karakteristik lain yang dapat mempengaruhi perilaku perawatan hipertensi adalah usia responden yang sebagian besar pada rentang usia 60-74

tahun (80%). Menurut Bandura (2004) dalam Okatiranti dkk (2017) menyatakan bahwa usia berhubungan dengan pengalaman individu Terhadap perawatan penyakitnya. Ketika pengalaman yang dialaminya adalah baik artinya dapat membuat kesehatannya juga lebih baik sehingga dari pengalaman tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan perawatan diri dengan baik.

Pendidikan responden merupakan faktor karakteristik berikutnya yang dapat mempengaruhi perilaku perawatan hipertensi. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SD (40%). Menurut Asmika, dkk (2012), semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi dan makin mudah menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang baru dikenalnya. Dengan tingginya pendidikan seseorang diharapkan lebih mampu memahami dan menjalankan diit tepat yang telah diberikan oleh ahli gizi sehingga dapat menurunkan penyakit hipertensi dari kategori berat menjadi sedang atau ringan.

Menurut Suryani & Machfoedz, (2008), pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesadaran.

Hardita., Qur'aniati., Kristiawati (2015) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang didalamnya menyampaikan informasi dapat menambah informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh seseorang. Hal yang sama juga

diungkapkan oleh Sulih, et al (2010) bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu komponen program kesehatan yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan individu, kelompok ataupun masyarakat yang merupakan perubahan cara berfikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan untuk membantu pengobatan rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini tidak dikendalikan sehingga memungkinkan terjadi bias dalam pengisian kuesioner karena ada beberapa item kuesioner yang menunjukkan suatu perilaku yang biasanya hanya dilakukan oleh jenis kelamin tertentu

#### **SIMPULAN**

1. Perilaku perawatan sebelum dilakukan diskusi kelompok terarah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah cukup sebanyak 8 orang (80%).
2. Perilaku perawatan sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik sebanyak 7 orang (70%).
3. Perbedaan perilaku perawatan hipertensi pada lansia dengan hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan diskusi kelompok terarah sebesar 6,8.
4. Ada pengaruh diskusi kelompok terarah terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta, ditunjukkan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p-value sebesar 0,005 .

## SARAN

1. Bagi Lansia  
Lansia hendaknya terus berupaya meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dengan mengikuti diskusi kelompok terarah agar dapat melakukan perawatan hipertensi dengan benar.
2. Bagi Perawat  
Dapat menerapkan metode diskusi kelompok terarah kepada klien lansia hipertensi sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki perilaku perawatan hipertensi.
3. Bagi Kepala Puskesmas  
Diskusi kelompok terarah dapat di jadikan metode dalam penyampaian informasi dalam program pengelolaan penyakit kronis di puskesmas karena sudah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku perawatan terutama penyakit hipertensi.
4. Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan efektivitas pendidikan kesehatan metode diskusi kelompok terarah dengan metode pendidikan kesehatan yang lain agar diperoleh metode yang paling efektif dalam meningkatkan perilaku perawatan hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmika, Ruhana, dan Fortuna. 2012. *Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Jurnal Ilmu Gizi FKUB.*
- Depkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Gusmira, S. 2012.,Vol.16, NO. 2. *Evaluasi Penggunaan Antihipertensi Konvensional dan Kombinasi Konvensional-Bahan Alam pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wilayah Depok, 77-83.* Makara, Kesehatan.
- Hardita, D.M, Qur'aniati, N., Kristiawati., 2015. *Brainstorming dalam pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ispa) oleh ibu.* *Jurnal Peditomaternal.* Vol.3 No.1 Hal 34-42.
- Kemenkes RI.2015. *Infodatin Hipertensi.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Okatiranti,, Irawan, E., Amelia, F. 2017. *Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi.* *Jurnal Keperawatan BSI,* Vol. V No. 2 September. ISSN: 2338-7246, e-ISSN: 2528-2239.
- Pratiwi, Arifka Novi 2010. *Perilaku Pasien Dalam Mengobati Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Tahun 2015.* Skripsi.
- Sari, Yanita Nur Indah. 2017. *Berdamai dengan Hipertensi* Bumi Medika. Jakarta.
- Suliha, U., Herawani, Sumiati, Resnayati, Y. 2010. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Suryani, E & Machfoedz, I. (2008), *Pendidikan Kesehatan Bagian*

dari *Promosi Kesehatan*.  
Yogyakarta: Fitramaya.

Wantiyah.2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSD dr. Soebanji Jember*. Tesis. FIKUI.

WHO.2012. *Evidence and Health Information*. [ Diakses tgl 15 April 2018].

-----2014. *Global Status Report on Nonmmunicable Disease*. World Health Organization.

Wibowo, T.H. 2015. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia di desa Triwidadai Pajangan Bantul Yogyakarta*. Skripsi.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta